

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Fairuz Amin Fuadi¹

Linda Kartika Putri²

Yusup Rohmadi³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Alamat: JL. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo,
Jawa Tengah (57168).

Korespondensi Penulis: fairuzamin17@gmail.com, lindakartika2502@gmail.com,
yusuf.rohmadi@staff.uinsaid.ac.id.

Abstract. *Rapid social, cultural, technological, and global changes require Islamic education to adapt without losing its foundational values. This study aims to examine the role of forecasting as a strategic approach in formulating visionary Islamic education policies that remain relevant to future challenges. The method employed is a literature review by analyzing journals, books, and scholarly works related to the theories and practices of policy forecasting. The findings reveal two main models used in predicting Islamic education policies: the extrapolative model and the theoretical model. The extrapolative model relies on current data and conditions to project future policy directions, whereas the theoretical model is rooted in Islamic values as its normative foundation. The discussion indicates that integrating both models is crucial because rapid changes cannot be addressed solely through empirical approaches without considering fundamental Islamic principles. Thus, policy forecasting serves as a strategic instrument to ensure that Islamic education remains adaptive to contemporary dynamics. In conclusion, applying policy forecasting contributes to the development of a sustainable, responsive Islamic education system that remains firmly grounded in Islamic values.*

Keywords: *Policy Forecasting, Islamic Education, Policy Analysis, Educational Planning.*

Received October 30, 2025; Revised November 14, 2025; November 26, 2025

*Corresponding author: fairuzamin17@gmail.com

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak. Perubahan sosial, budaya, teknologi, dan arus globalisasi yang cepat menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran peramalan sebagai pendekatan strategis dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang visioner dan relevan dengan tantangan masa depan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka melalui penelaahan jurnal, buku, dan naskah ilmiah yang berkaitan dengan teori dan praktik peramalan kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat dua model utama dalam membangun prediksi kebijakan pendidikan Islam, yaitu model ekstrapolatif dan model teoritik. Model ekstrapolatif mengandalkan analisis data dan kondisi saat ini untuk memproyeksikan arah kebijakan, sedangkan model teoritik berpijak pada nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif. Pembahasan menunjukkan bahwa integrasi kedua model menjadi penting karena perubahan yang cepat tidak dapat direspons hanya dengan pendekatan empiris tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam yang bersifat fundamental. Dengan demikian, peramalan kebijakan dapat menjadi instrumen strategis untuk memastikan pendidikan Islam tetap adaptif terhadap dinamika zaman. Kesimpulannya, penerapan peramalan kebijakan berdampak pada terbangunnya sistem pendidikan Islam yang berkelanjutan, responsif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Peramalan Kebijakan, Pendidikan Islam, Analisis Kebijakan, Perencanaan Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban karena berfungsi mengembangkan akal, moral, dan keterampilan manusia agar mampu menjawab tuntutan kehidupan modern. Dalam konteks pembangunan nasional, kebijakan pendidikan menjadi instrumen strategis yang menentukan arah perkembangan sumber daya manusia sekaligus fondasi bagi terciptanya masyarakat berkeadaban. Namun, percepatan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi global menyebabkan sistem pendidikan Indonesia berada dalam tekanan untuk beradaptasi secara cepat dan tepat. Ketidaksiapan dalam merespons perubahan tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan kebijakan yang dirancang oleh negara. Tantangan ini semakin kompleks bagi pendidikan Islam karena harus mempertahankan

nilai-nilai dasar Al-Qur'an dan Hadis sembari menyesuaikan diri dengan realitas kemajuan zaman. Situasi tersebut menegaskan perlunya pendekatan analitis dan prediktif dalam perumusan kebijakan pendidikan agar lebih antisipatif, responsif, dan visioner.

Penelitian tentang kebijakan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi bersifat multidimensional, baik pada tataran perencanaan maupun implementasi. Temuan umum menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara kebijakan pusat dengan pelaksanaan di tingkat sekolah, lemahnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum, hingga minimnya mekanisme evaluasi yang berkelanjutan (Fittoh et al., 2023). Selain itu, sejumlah studi menilai bahwa kebijakan pendidikan selama ini masih berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, bukan pada kesiapan menghadapi perubahan jangka panjang. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak memfokuskan diri pada evaluasi program atau analisis administratif, bukan pada pengembangan instrumen antisipatif untuk memetakan tantangan masa depan. Dengan demikian, meskipun kajian tentang manajemen dan kebijakan pendidikan cukup banyak, ruang untuk pendekatan forecasting sebagai alat prediksi kebijakan masih belum digarap secara optimal. Padahal, pendekatan prediktif sangat penting untuk meminimalkan risiko ketidaksiapan sistem pendidikan dan memastikan bahwa kebijakan yang dirumuskan benar-benar selaras dengan dinamika perubahan sosial dan teknologi.

Dalam ranah pendidikan Islam, penelitian-penelitian terdahulu menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki dua dimensi penting: dimensi spiritual yang bertujuan membentuk karakter peserta didik, serta dimensi sosial yang menuntut adaptasi terhadap tuntutan zaman (Anita, 2025; Humaidi et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menginternalisasikan nilai moral keislaman. Meskipun begitu, tantangan modernisasi, digitalisasi, dan globalisasi mengharuskan pendidikan Islam melakukan inovasi kebijakan dan pembaruan strategi pembelajaran agar tetap relevan. Namun, sebagian besar penelitian tentang pendidikan Islam masih berfokus pada sejarah kebijakan, penguatan nilai keagamaan, atau evaluasi implementasi program. Sangat sedikit penelitian yang menawarkan kerangka analitis untuk memprediksi arah kebijakan pendidikan Islam berdasarkan tren sosial dan teknologi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan metodologis, yaitu belum

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

berkembangnya pendekatan prediktif (*pre-policy analysis*) yang mampu mengantisipasi perubahan masa depan dan memberikan landasan konseptual bagi pengambil kebijakan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan dua model utama peramalan kebijakan pendidikan Islam, yakni model ekstrapolatif yang memanfaatkan data empiris serta model teoritik yang berpijak pada prinsip-prinsip dasar Islam. Integrasi kedua model ini diperlukan untuk mengatasi kelemahan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan evaluasi kebijakan dan kurang memproyeksikan kebutuhan jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan relevansi peramalan sebagai pendekatan strategis dalam analisis kebijakan pendidikan Islam, mengidentifikasi model peramalan yang sesuai dengan karakter pendidikan Islam, serta merumuskan integrasi keduanya untuk menghasilkan kebijakan yang visioner, adaptif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Penelitian ini terletak pada penyusunan model analisis kebijakan pendidikan Islam berbasis forecasting yang menggabungkan pendekatan empiris dan landasan normatif Islam secara simultan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih antisipatif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang berfokus pada analisis konseptual penerapan forecasting dalam kebijakan pendidikan Islam. Data diperoleh dari literatur ilmiah jurnal, buku, prosiding, dan naskah akademik yang ditelusuri melalui Google Scholar, Garuda RistekBRIN, dan jurnal terindeks Sinta menggunakan teknik dokumentasi melalui proses seleksi, pembacaan mendalam, klasifikasi, dan pengorganisasian sesuai tema penelitian. Sumber dipilih secara purposif berdasarkan kualitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pengembangan model peramalan kebijakan pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) mengikuti langkah-langkah Miles et al., (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Literasi dikelompokkan pada tema inti seperti konsep peramalan, kebijakan pendidikan, serta model ekstrapolatif dan teoritik, lalu disusun untuk memetakan hubungan antarkonsep. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber guna

memastikan konsistensi temuan. Proses ini menghasilkan sintesis konseptual mengenai integrasi model ekstrapolatif dan teoritik sebagai dasar kebijakan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan, namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh temuan mengenai peramalan (*forecasting*) dalam kebijakan pendidikan Islam. Pembahasan disusun secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana konsep, pendekatan, dan model peramalan berperan dalam membentuk arah kebijakan pendidikan Islam yang visioner, adaptif, dan berbasis nilai. Sebagai penelitian berbasis studi pustaka, pembahasan ini memperkuat argumentasi melalui sintesis literatur, pemetaan model, serta analisis integratif yang menggabungkan aspek rasional, empiris, dan spiritual yang menjadi karakter khas pendidikan Islam.

Peramalan sebagai Instrumen Strategis dalam Kebijakan Pendidikan

Peramalan dalam kebijakan pendidikan Islam merupakan langkah strategis yang menempatkan proses pengambilan keputusan pada kerangka berpikir masa depan (*future-oriented*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *forecasting* tidak hanya berfungsi sebagai teknik prediksi, tetapi juga mencerminkan mekanisme epistemologis untuk memahami dinamika perubahan sosial dan mengarahkan kebijakan sesuai nilai keislaman. Peran strategis ini sesuai dengan perintah Al-Qur'an dalam Qs. Al-Hasyr: 18, "... *hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok...*", yang menegaskan pentingnya kesadaran masa depan dan tanggung jawab antargenerasi.

Konsep perencanaan visioner dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menyusun strategi jangka panjang berdasarkan ilmu, perhitungan rasional, dan kesadaran spiritual. Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, hal ini berarti bahwa setiap kebijakan harus diarahkan untukantisipasi masa depan, bukan sekadar menyelesaikan kebutuhan sesaat. Peramalan menjadi bagian dari ikhtiar rasional manusia, sementara kebergantungan kepada Allah (tawakal) menjadi aspek spiritual yang menyeimbangkan proses pengambilan keputusan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Samsu (2025), peramalan membantu pemerintah dan lembaga pendidikan Islam merancang kebijakan jangka panjang berdasarkan data, tren sosial, serta nilai moral Islam. Dengan demikian, kebijakan tidak lagi bersifat reaktif

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

atau berbasis masalah jangka pendek, tetapi bergerak pada paradigma proaktif yang mencegah risiko masa depan, mengantisipasi perubahan teknologi, serta memastikan keberlanjutan pendidikan Islam dalam arus globalisasi.

Secara praktis, lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan *forecasting* dalam manajemen strategis terbukti memiliki keunggulan kompetitif. Misalnya, madrasah dan perguruan tinggi Islam yang memanfaatkan analisis tren digital learning, kebutuhan kompetensi abad ke-21, atau perubahan profil peserta didik dapat merancang kurikulum dan metode pembelajaran secara adaptif. Hal ini membedakan mereka dari lembaga yang masih menggunakan paradigma konvensional dan hanya merespons masalah setelah terjadi. Dengan demikian, peramalan menjadi instrumen penting untuk memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di era disrupsi digital.

Pendekatan Peramalan yang Integratif dan Berbasis Nilai Islam

Penerapan *forecasting* dalam kebijakan pendidikan Islam tidak bersifat teknokratis semata, tetapi memerlukan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai normatif Islam. Hal ini menjadikan pendekatan dalam forecasting jauh lebih luas daripada sekadar prediksi statistik, karena mencakup dimensi rasional, emosional, spiritual, moral, dan sosial. Pendekatan holistik dan integratif, sebagaimana dijelaskan Hidayat et al. (2025), mendorong penyatuan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini tidak hanya melihat pendidikan pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, moral, dan emosional. Pendekatan rasional kemudian melengkapi proses pengambilan keputusan agar berbasis data, logika, dan kajian empiris (Mulyani, 2022). Dengan pendekatan ini, kebijakan pendidikan Islam tidak terjebak pada subjektivitas atau tradisi semata, tetapi berada dalam kerangka ilmiah yang bertanggung jawab.

Pendekatan emosional, pembiasaan, dan keteladanan menempati peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui proses afektif dan moral yang berlangsung secara berkelanjutan. Muhtar et al. (2024) menekankan bahwa pendekatan emosional berfungsi membangun kedekatan psikologis antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam. Dalam perspektif ini, guru dituntut mampu mengelola interaksi yang hangat, empatik, dan suportif agar peserta didik merasa dihargai serta terdorong menerima nilai-nilai positif.

Selanjutnya, Suminar et al. (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam membangun perilaku konsisten melalui repetisi aktivitas bernilai, seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah. Melalui aktivitas yang dilakukan terus-menerus, nilai tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Adapun Omas & Siregar (2025) menyoroti pentingnya keteladanan sebagai sarana paling konkret dalam pendidikan karakter. Keteladanan menjadikan pendidik sebagai model moral yang dapat diobservasi, ditiru, dan diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan melihat konsistensi perilaku guru, baik dalam ucapan maupun tindakan peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pengalaman yang dijelaskan oleh Amalia et al. (2025) memperluas proses pendidikan melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam situasi nyata. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai-nilai Islam akan lebih mudah tertanam ketika peserta didik mengalami sendiri bagaimana nilai tersebut berfungsi dalam interaksi sosial, kegiatan keagamaan, maupun aktivitas kemasyarakatan. Pengalaman langsung menjadi ruang refleksi yang menghubungkan pemahaman teoritis dengan realitas hidup. Sementara itu, Mulyani (2022) melalui pendekatan fungsional menegaskan bahwa nilai-nilai Islam harus diposisikan sebagai pedoman yang operasional dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi harus memastikan bahwa peserta didik mampu menggunakan nilai-nilai tersebut untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengarahkan perilaku sosialnya. Dengan demikian, nilai Islam berfungsi sebagai perangkat yang menuntun peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Pendekatan sistemik, sebagaimana dikemukakan Umam et al. (2024), menegaskan bahwa pendidikan merupakan sistem kompleks yang memerlukan sinergi antara kurikulum, pendidik, manajemen, kebijakan, lingkungan sosial, dan teknologi. Dalam konteks forecasting, pendekatan sistemik memungkinkan lembaga pendidikan membaca perubahan secara komprehensif dan merancang kebijakan yang menyentuh seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Dengan menggabungkan seluruh pendekatan tersebut, peramalan pendidikan Islam menjadi proses yang tidak hanya memprediksi perubahan masa depan, tetapi juga membangun karakter manusia seutuhnya (*insan kāmīl*) yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Integrasi

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

pendekatan-pendekatan ini membuktikan bahwa forecasting dalam pendidikan Islam memiliki cakupan yang sangat luas, bahkan lebih komprehensif dibanding sistem perencanaan konvensional dalam pendidikan modern.

Analisis Model Peramalan Kebijakan Pendidikan Islam

1. Model Rasional

Model rasional merupakan model yang menggunakan logika sistematis, data empiris, dan efisiensi sebagai landasan pengambilan keputusan kebijakan. Tobondo & Tudjuka (2024) menegaskan bahwa model rasional berfungsi memastikan bahwa kebijakan dibuat berdasarkan informasi objektif dan dapat diukur. Dalam pendidikan Islam, model rasional berguna untuk perencanaan strategis, evaluasi mutu, penyusunan anggaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Namun, sebagaimana Anda tekankan dalam naskah, model ini memiliki kekurangan, yaitu cenderung mengabaikan dimensi moral dan spiritual, padahal hal tersebut merupakan inti pendidikan Islam. Karena itu, model rasional perlu dipadukan dengan model teoritik yang menekankan landasan nilai agar kebijakan yang dihasilkan tetap dalam koridor keislaman.

2. Model Kompleks

Model kompleks memandang kebijakan pendidikan sebagai hasil kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Model ini menekankan partisipasi masyarakat, desentralisasi, serta fleksibilitas kebijakan dalam menghadapi kondisi sosial yang dinamis. Mengacu pada pandangan Drucker (Sunarta, 2021), perubahan harus dipandang sebagai peluang, bukan ancaman. Dalam konteks pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat plural dan beragam, model kompleks sangat relevan karena memadukan aspirasi masyarakat, kebijakan pemerintah, dan budaya lokal. Dengan pendekatan kompleks, lembaga pendidikan Islam dapat merumuskan kebijakan yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai kebutuhan komunitas. Model ini juga menghindarkan pendidikan Islam dari pendekatan birokratis yang kaku.

3. Model Ekstrapolatif

Model ini berfungsi untuk memproyeksikan masa depan berdasarkan analisis tren sosial, teknologi, ekonomi, dan budaya. Putri (2025) menjelaskan empat komponen model ekstrapolatif: prediksi, analisis implikasi, strategi inovatif, dan inovasi kurikulum. Dalam pendidikan Islam, model ini sangat diperlukan untuk membaca perubahan seperti

digitalisasi, perkembangan kecerdasan buatan, perubahan karakter peserta didik, dan dinamika sosial umat. Penerapan model ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam merancang kurikulum adaptif, menerapkan metode pembelajaran inovatif, dan mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi masa depan.

4. Model Teoritik

Model teoritik merupakan model yang paling khas dalam pendidikan Islam karena menekankan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar kebijakan. Mengacu pada pemikiran al-Attas (Lesmana, 2025), model teoritik mengarahkan pendidikan Islam pada pembentukan insan kamil melalui proses *ta'dib* (pendidikan adab). Model ini menolak dikotomi ilmu, menekankan keteladanan, moralitas, spiritualitas, dan integrasi ilmu rasional dengan wahyu. Dalam era modern, model teoritik menjadi penjaga arah (*moral compass*) agar kebijakan pendidikan Islam tidak terjebak pada orientasi duniawi dan pragmatis yang mengabaikan nilai keislaman (Nasir & Sunardi, 2025).

Sintesis Model Ekstrapolatif dan Teoritik bagi Kebijakan Visioner

Sintesis antara model ekstrapolatif dan teoritik merupakan temuan konseptual paling penting dalam penelitian ini. Sintesis ini menjadi kerangka kebijakan yang ideal karena menggabungkan kekuatan analitis-empiris dengan kekuatan spiritual-normatif. Model ekstrapolatif memberikan perangkat ilmiah untuk memproyeksikan masa depan, sementara model teoritik memberikan landasan moral agar kebijakan tidak menyimpang dari *maqāṣid al-syarī'ah*.

Pandangan Tobroni et al. (2021) menegaskan bahwa pemikiran Islam selalu mengalami perkembangan, sehingga memerlukan inovasi dan integrasi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu bergerak antara nilai tradisional dan kebutuhan modern. Sintesis kedua model memungkinkan kebijakan pendidikan Islam tetap relevan dengan tantangan zaman tetapi tetap berakar pada nilai keislaman. Sya'bani (2021) juga menekankan bahwa reformasi pendidikan Islam harus dilakukan melalui pendekatan integratif yang memadukan nilai agama dan ilmu modern. Contohnya, pengembangan kurikulum madrasah yang memasukkan kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kreativitas, tetapi tetap menempatkan akhlak dan adab sebagai inti pendidikan.

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

Melalui sintesis ini, kebijakan pendidikan Islam menjadi lebih komprehensif, strategis, dan berkelanjutan, tidak hanya menghasilkan SDM yang cerdas intelektual, tetapi juga kuat moral dan spiritual. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk mengadopsi model forecasting dalam perencanaan pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan prediksi kebutuhan pendidik, pengembangan kurikulum digital, serta penguatan profesionalisme guru (Nadlir et al., 2024). Ridwan (2019) juga menegaskan bahwa perencanaan berbasis peramalan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan.

Secara akademik, penelitian ini menghadirkan paradigma baru dalam kajian kebijakan pendidikan Islam, yaitu paradigma yang menggabungkan rasionalitas modern dan spiritualitas Islam secara harmonis. Pandangan ini sejalan dengan Nuryana (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan modern tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual. Namun tantangan tetap ada. Hasanah & Sukri (2023) mencatat bahwa lembaga pendidikan Islam masih perlu memperkuat literasi digital dan kemampuan analisis prediktif. Selain itu, resistensi terhadap inovasi kebijakan harus dikelola secara bijak melalui pendekatan persuasif dan edukatif.

Pada akhirnya, integrasi model ekstrapolatif dan teoritik menghasilkan kebijakan pendidikan Islam yang berkarakter, visioner, dan relevan dengan tantangan global. Dengan menggabungkan pendekatan ilmiah dan nilai keislaman, pendidikan Islam dapat menjadi pilar utama dalam membangun peradaban yang bermoral, berkeadaban, dan berdaya saing global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa peramalan kebijakan (*policy forecasting*) merupakan pendekatan strategis yang berperan penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif, visioner, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antara model ekstrapolatif dan teoritik mampu membentuk kerangka analisis kebijakan yang seimbang antara rasionalitas ilmiah dan spiritualitas Islam. Melalui perpaduan keduanya, peramalan tidak hanya berfungsi sebagai alat prediksi teknokratis, tetapi juga sebagai instrumen moral dalam merancang kebijakan yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan keberlanjutan pendidikan.

Saran

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kebijakan pendidikan Islam yang efektif harus bersifat antisipatif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya, tanpa kehilangan identitas normatifnya. Secara konseptual, penelitian ini menawarkan kontribusi teoretis berupa pengembangan model analisis kebijakan pendidikan Islam berbasis peramalan dengan pendekatan nilai dan data yang terintegrasi. Implikasinya, pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi paradigma *policy forecasting* dalam proses perencanaan strategis agar mampu memproyeksikan tantangan dan peluang masa depan secara lebih akurat. Dengan demikian, peramalan kebijakan pendidikan Islam bukan sekadar wacana akademik, melainkan langkah nyata menuju sistem pendidikan Islam yang relevan, berkeadaban, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika global.

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R. P., Juliani, Lase, S., Vikri, & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.61253/y2gd4k14>
- Anita, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Qur’ani dan Hadis dalam Kurikulum Madrasah: Jawaban atas Krisis Moral Siswa Abad 21. *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.64691/w2nf4w18>
- Fittoh, K. R. Al, Ayun, A. Q., & Aji, L. A. M. (2023). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Journal of Education Management Research*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr/article/view/21>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 177–188. https://www.researchgate.net/profile/Dwi-Moko/publication/384687207_REVIEW_JURNAL_LITERASI_DIGITAL_DWI_AKILA_MOKO_A_811423177/links/670384429e6e82486f074586/REVIEW-JURNAL-LITERASI-DIGITAL-DWI-AKILA-MOKO-A-811423177.pdf
- Hidayat, Y., Hamami, T., Nida, S., & Lutfiyani, A. D. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF. *Yusron Hidayat, Tasman Hamami, Sofwatun Nida, Aisyah Daffa Lutfiyani*, 9(158–167). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v9i1.3910>
- Humaidi, N., Tinus, A., Universitas, D., Malang, M., Lama, O., Baru, O., & Islam, P. A. (2021). *STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDONESIA*. 10(2), 1–19. <https://doi.org/10.30651/td.v10i2.12194>
- Lesmana, S. (2025). Rekontekstualisasi Filsafat Islam dalam Kurikulum Madrasah untuk Penguatan Nalar Kritis dan Pembentukan Insan Kamil. *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(3), 225–241. <https://doi.org/10.64691/al-qarawiyyin.v1i3.53>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

- Muhtar, L. D., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). Eksplorasi Peran Emosi atau Perasaan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3129–3137. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2568>
- Mulyani, R. (2022). PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU HADIS TARBAWI (PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF HADIS) KARYA BUKHARI UMAR. In *Skripsi*.
- Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TELAAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR. *Al-Rabwah*, 19(1), 056–064. <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>
- Omas, S., & Siregar, B. (2025). PENERAPAN METODE KETELADANAN OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK ISLAMI DI TK ISLAM IBNU QOYYIM MEDAN SELAYANG. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.565>
- Putri, A. A. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Shalat Berjamaah Di SMP Negeri 2 Palu*.
- Ridwan, A. (2019). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>
- Samsu, D. (2025). *ANALISIS KEBIJAKAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Zabags Qu Publish.
- Suminar, I., Helmawati, H., Maliahani, L., & Darus, D. (2023). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 497–508. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.289>
- Sunarta, S. (2021). MEMBANGUN ORGANISASI PEMBELAJAR. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(2), 62–76. <https://doi.org/10.21831/jim.v18i2.47785>

PERAMALAN SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

- Sya'bani, M. A. Y. (2021). Dinamika Dan Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif Dan Humanistik Era Globalisasi Revolusi Industri 4.0. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 60–70. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8874>
- Tobondo, Y., & Tudjuka, S. R. (2024). Dari Rasional ke Kompleks: Tinjauan Literatur tentang Model-Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pandelo 'e Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 43–51.
- Tobroni, Isomudin, & Jauhari, M. (2021). PARADIGMA TRADISIONALISM, MODERNISM, POSTMODERNISM DALAM PAI. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 128–135. <https://doi.org/10.30651/td.v10i2.14411>
- Umam, C., Budiansyah, Romlah, & Anwar, S. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN SISTEM DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19544>